

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko *distress*, *beta* saham, *firm size* dan *book-to-market ratio*. Berdasarkan hasil analisis uji regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* pada Model 1 dan Model 2, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada model 1, *O-Score* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien -0,0031. Pada model 2, *O-Score* modifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien -0,0603.
2. Pada model 1, *Beta* saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien -0,1425. Pada model 2, *Beta* saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien -0,153.
3. Pada model 1, *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien 0,9124. Pada model 2, *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien 0,8917.
4. Pada model 1, *Book-to-market ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien -0,3099. Pada model 2, *book-to-market ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien -0,3089

5.2. Saran

1. Bagi Akademisi dan penelitian selanjutnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan dalam industri lain untuk diteliti, seperti perusahaan di sektor finansial yang memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan manufaktur. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kriteria *financial distress* yang lain atau menggunakan pengukuran *distress risk* yang lain. Sehingga semakin terdefinisi bagaimana *distress risk* mampu mempengaruhi *return* untuk investor. Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya meneliti pengaruh parsial dari masing-masing variabel, namun juga hubungan antar variabel yang mungkin saling mempengaruhi.

2. Bagi Investor.

Sebelum melakukan keputusan investasi di pasar saham, investor perlu untuk mengetahui seberapa baik kesehatan perusahaan tersebut, dan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut memberikan keuntungan bagi investor. Investor juga harus jeli melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi imbal hasil sahamnya, perusahaan dengan nilai ekuitas tinggi belum tentu dihargai tinggi oleh pasar, dan ukuran perusahaan yang besar, belum tentu memberikan imbal hasil saham yang lebih besar dari perusahaan yang ukurannya lebih kecil, volatilitas suatu saham juga belum tentu menghasilkan return positif. Sehingga

sebelum melakukan keputusan investasi, investor perlu untuk melihat seberapa baik kesehatan perusahaan tersebut, dan sekalipun perusahaan tersebut tidak cukup sehat, perlu dilihat seberapa baik manajemen perusahaan tersebut untuk mengatasi kesulitan keuangan tersebut. Sehingga meskipun dalam keadaan krisis, perusahaan tetap mampu memberikan return pada investor.

3. Bagi Perusahaan.

Perusahaan harus menyadari bahwa kesulitan keuangan merupakan masalah yang cukup kompleks. Selain dapat menurunkan kinerja perusahaan, investor juga akan berpikir dua kali untuk berinvestasi di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang lebih sehat akan lebih disukai investor, terutama investor yang menghindari risiko. Dan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, ketika masalah tersebut dapat diatasi dengan restrukturisasi ataupun likuidasi bukan tidak mungkin perusahaan tersebut akan kembali mampu bersaing untuk menarik investor. Selain itu, investor belum tentu melihat nilai perusahaan berdasarkan nilai buku, oleh karena itu perusahaan perlu memanfaatkan nilai buku tersebut dengan kinerja, kesehatan keuangan dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik agar investor menilai tinggi perusahaan tersebut.